



LAPORAN PENELITIAN

**STUDI KELAYAKAN BISNIS IGA BAKAR GEPUK CAH
PEKALONGAN**

Oleh:

Ketua : Ardianto Nugroho
Anggota : 1. Iman Hernawan, SIP, MM

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA STIE GICI TAHUN AKADEMIK
2023/2024. NOMOR KONTRAK: 275/LPPM-GBS/IV/2023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "GICI"
2023**

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN Nomor : 275/LPPM-GBS/IV/2023

Pada hari ini, Senin, tanggal Tiga bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga (03-04-2023), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1) Herman Susilo, SE, MM.
Selaku Ketua LPPM STIE “GICI” untuk Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “GICI”, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2) Ardianto Nugroho SE
Selaku Peneliti, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**; menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

Pasal 1 JUDUL PENELITIAN

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Peran Media Sosial pada Keputusan Membeli sebagai Loyalitas Konsumen Frozen Food Bekasi”**

Pasal 2 WAKTU DAN BIAYA PENELITIAN

- 1) Waktu penelitian adalah 6 bulan, dari 03 April 2023 sampai dengan 23 September 2023.
- 2) Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada pos Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Jurusan Peneliti bersangkutan tahun 2023/2024 dengan nilai kontrak sebesar **Rp. 2.000.000 (Dua Juta Rupiah)**.

Pasal 3 PERSONALIA PENELITIAN

Susunan personalia penelitian ini sebagai berikut :

Ketua : Ardianto Nugroho SE
Anggota : 1. Iman Hernawan, SIP, MM

Pasal 4 CARA PEMBAYARAN

Pembayaran biaya penelitian diberikan sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE “GICI”, yaitu:

- 1) Tahap I sebesar 70% dari nilai kontrak yang diterimakan paling cepat dua minggu setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak melalui Bendahara STIE “GICI”.
- 2) Tahap II sebesar 30% dari nilai kontrak yang diterimakan setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan seluruh kewajiban pekerjaan penelitian

Pasal 5

KEASLIAN PENELITIAN DAN KEBEBAS-IKATAN DENGAN PIHAK LAIN

- 1) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
- 2) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
- 3) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
- 4) Apabila di kemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian dinyatakan batal, dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima.

PASAL 6

PEMBIMBING/KONSULTAN PENELITIAN LATIHAN

- 1) Setiap Peneliti Latihan harus menunjuk seorang Pembimbing/Konsultan yang bertugas membimbing pelaksanaan penelitiannya.
- 2) Peneliti Latihan diharuskan berkonsultasi dengan pembimbingnya berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta laporan hasil penelitiannya.
- 3) *Honorarium* Pembimbing/Konsultan (untuk peneliti dari mahasiswa) ditanggung oleh institusi STIE “GICI” di luar nilai kontrak penelitian sesuai ketentuan yang berlaku, dan akan dibayarkan setelah laporan hasil penelitian beserta kelengkapannya diserahkan ke LPPM melalui Bendahara STIE “GICI”.

Pasal 7

MONITORING PENELITIAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** berhak untuk:
 - a) Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
 - b) Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh Peneliti.
 - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Pemantauan kemajuan penelitian dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** bersama dengan *Reviewer*, dan Pembimbing Penelitian untuk Penelitian Latihan.
- (3) **PIHAK KEDUA** diharuskan membuat dan menyampaikan Laporan Kemajuan atas pelaksanaan penelitiannya kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- (4) Pelaksanaan kemajuan penelitian dijadwalkan pada bulan ke-3 setelah Kontrak Penelitian ditanda tangani (Juni 2023).
- (5) Format Laporan Kemajuan dan Teknis pelaksanaannya akan diatur kemudian.

Pasal 8

LAPORAN SEMENTARA DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

- 1) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan laporan hasil penelitian sementara kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat pada 28 September 2023 sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- 2) Laporan sementara itu digunakan sebagai bahan seminar hasil penelitian yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab **PIHAK PERTAMA**.
- 3) Ketua Peneliti diwajibkan hadir untuk mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar hasil penelitian.
- 4) Pelaksanaan teknis seminar hasil penelitian akan diatur tersendiri oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 9
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

- 1) Setelah seminar hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 8 Perjanjian ini, **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan revisi laporan penelitiannya dalam waktu paling lambat dua minggu.
- 2) Revisi laporan penelitian yang sudah diseminarkan harus mendapat pengesahan dari *reviewer* dan dijilid dalam satu kesatuan dengan laporan.
- 3) Berkas-berkas laporan meliputi:
 - (a) Laporan lengkap penelitian terdiri dari: (A) Laporan Hasil Penelitian, (B) Naskah Publikasi, dan (C) Sinopsis Penelitian Lanjutan (jika ada kelanjutan).
 - (b) Laporan akhir penelitian rangkap 4 (empat) dengan perincian 1 eks. Untuk LPPM, 1 eks. Untuk Perpustakaan STIE “GICI”, 1 eks. Untuk Jurusan.
 - (c) Naskah publikasi dalam bentuk *feature* sebanyak 2 eksemplar yang terpisah dari laporan akhir hasil penelitian. Naskah *feature* (dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*) ini disiapkan untuk publikasi di media massa.
 - (d) Disket atau CD berisi *file* laporan lengkap dan naskah publikasi bentuk *feature* sebanyak 1 keping.
- 4) Format laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE “GICI” dan suplemen ralatnya baik dalam hal warna sampul, tata tulis maupun urutan masing-masing komponen.
- 5) Pada sampul bagian tengah dituliskan nama Peneliti atau Tim Peneliti lengkap dengan gelar masing-masing, sedangkan pada bagian bawah dari laporan tersebut harus dituliskan pernyataan yang berbunyi:

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA STIE “GICI”
TAHUN AKADEMIK 2023/2024
Nomor Kontrak : 275/LPPM-GBS/IV/2023**

Pasal 10
HAK KEPEMILIKAN ATAS BARANG/PERALATAN PENELITIAN

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti yang bersangkutan. Pengaturan kepemilikannya sebagai berikut :

- 1) Barang atau alat berupa *catridge*, *printer*, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya selama masih dapat menggunakan fasilitas STIE “GICI” pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian.
- 2) Kamera, alat perekam, dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, Buku, Jurnal, CD, VCD, DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti.
- 3) Pemindehan hak kepemilikan barang atau alat sebagaimana tersebut dilakukan melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11
INSTITUSIONAL FEE

Dalam rangka penyeragaman dan efisiensi administrasi pelaporan penelitian, **PIHAK PERTAMA** melakukan pemotongan terhadap dana penelitian yang telah disetujui sebesar 5% dengan alokasi pemanfaatan antara lain untuk :

- 1) Penggandaan laporan akhir penelitian sebanyak 4 eksemplar.
- 2) Kegiatan penunjang penelitian bagi dosen/pengusul penelitian.

Pasal 12
SANKSI

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Perjanjian ini akan mendapatkan sanksi sebagai berikut :

- 1) Diberhentikannya bantuan keuangan, dan **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada STIE “GICI” melalui **PIHAK PERTAMA**, atau
- 2) tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran tersebut bagi Ketua dan Anggota Peneliti.

Pasal 13
PENUTUP

Perjanjian ini berlaku sejak ditanda tangani dan disetujui oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Depok, 03 April 2023,

PIHAK PERTAMA,

PIHAK KEDUA,



Herman Susilo, SE, MM

Ketua LPPM

Ardianto Nugroho SE

Peneliti

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN STIE “GICI”**

Judul Penelitian : Studi Kelayakan Bisnis Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan
Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Ardianto Nugroho
b. Jenis Kelamin : Laki - Laki
c. NIDN : -
d. Jabatan Fungsional : -
e. Jurusan : Manajemen
f. Nomor Handphone : 081287026875
g. Alamat E-mail : Ardiantonugroho37@gmail.com

Anggota Tim

a. Nama Anggota 1/Jurusan : Iman Hernawan, SIP, MM
b. Nama Anggota 2/Jurusan :

Lokasi Penelitian

: Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan

Alamat

: Pekalongan

Lama Penelitian

: 6 (Enam) Bulan

Biaya yang diperlukan

: Rp. 2.000.000

Sumber Pendanaan

: LPPM GICI

Sumber Lain

:

Depok, 23 September 2023

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Ketua Peneliti

Drs. Henky Hendrawan, MM, M.Si

NIDN: 0416076506

Ardianto Nugroho

NIDN:

Menyetujui,
Ketua LPPM STIE GICI


LPPM
GICI BUSINESS SCHOOL
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

Herman Susilo, SE, MM

NIDN: 0401128604

ABSTRAK

Judul Penelitian : Studi Kelayakan Bisnis Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan
Ketua Peneliti : Ardianto Nugroho
Anggota : 1. Iman Hernawan, SIP, MM
Kata Kunci : Studi Kelayakan, Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan, Pasar, Pemasaran, Teknis, Oprasi, MSDM, Keuangan.

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut memiliki nilai jual, produksi yang sesuai minat pasar, SDM yang tepat untuk menjalankan usaha, serta apakah keuangan perusahaan yang dikelola menguntungkan atau tidak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu topik penelitian untuk nantinya akan diteliti lebih jauh. Hasil penelitian menunjukan setiap aspek dalam penelitian ini dinyatakan layak, salah satunya dalam aspek keuangan. dalam laporan keuangan memberikan nilai yang positif dengan hasil payback period 11 Bulan 5 Hari kurang dari 5 Tahun, NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp.193.258.132 IRR sebesar 39,03% dan PI bernilai 12,40 sehingga Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan dikategorikan layak

ABSTRACT

Judul Penelitian : *Feasibility Study of Grilled Ribs Business*
Ketua Peneliti : Ardianto Nugroho
Anggota : 1. Iman Hernawan, SIP, MM
Kata Kunci : *Feasibility Study, Rib Bakar Gepuk Cah Pekalongan, Market, Marketing, Technical, Operation, Human Resources, Finance*

This research aims to find out whether the business has a selling value, production that is in accordance with market interests, the right human resources to run a business, and whether the company's finances are profitable or not. The type of research used is exploratory research which is an initial research that aims to get an idea of a research topic that will later be further researched. The results of the study show that every aspect in this study is declared feasible, one of which is in the financial aspect. In the financial statements provide a positive value with the results of the payback period of 11 Month 5 Days less than 5 years, NPV with a positive value of Rp.193,258,132 IRR of 39.03% and PI of 12.40 so that Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan Restaurant is categorized as feasible.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN SIDANG	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Pembatasan Masalah	3
1.4. Perumusan masalah	3
1.5. Tujuan Penelitian.....	3
1.6. Manfaat Penelitian.....	4
1.7. Sistematika Penulisan.....	4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	6
2.1.1 Studi Kelayakan Bisnis	6
2.1.2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis	7
2.1.3. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis.....	8
2.1.4. Lembaga yang memerlukan Studi Kelayakan Bisnis.....	9
2.1.5 Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis.....	10
2.1.6 Faktor yang dapat menyebabkan kegagalan usaha.....	11
2.2. Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Pemikiran	15

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	16
3.2 Tempat dan waktu penelitian.....	16
3.3. Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Sumber Data	18
3.5 Alat Analisis	19
3.5.1 Aspek Non-finansial	19
3.5.2 Aspek Finansial	20

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	23
4.1.1 Gambaran Umum Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan	23
4.2 Hasil Penelitian Aspek Hukum	24
4.3 Hasil Penelitian Aspek Pasar dan Pemasaran.....	24
4.3.1 Analisis STP (<i>segmenting, targeting, dan positioning</i>)	24
4.3.2 Analisis 4P	25
4.4 Hasil Penelitian Aspek Tekhnis/Produksi.....	27
4.4.1 Proses Produksi	27
4.4.2 Tata Letak (Layout).....	28
4.5 Hasil Penelitian Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia	28
4.5.1 Analisis Jabatan.....	29
4.5.2 <i>Job Description</i>	29
4.6 Hasil Penelitian Aspek Keuangan	30
4.6.1 <i>Payback Period (PP)</i>	32
4.6.2 <i>Net Present Value (NPV)</i>	33
4.6.3 <i>Internal Rate Of Return (IRR)</i>	34
4.6.4 <i>Profitability Index (PI)</i>	35

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	36
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Jadwal Penyusunan Penelitian.....	17
Tabel 4.1 Daftar Produk Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan.....	25
Tabel 4.2 jabatan	29
Table 4.3 Investasi.....	30
Tabel 4.4 Investasi Dan Rencana Investasi	31
Tabel 4.5 Kebutuhan Modal Kerja	31
Table 4.6 Arus Kas	32
Tabel 4.7 Tabel <i>Payback Period</i>	32
Tabel 4.8 Cash Flow Selama Umur Ekonomis	32
Tabel 4.9 <i>Net Present Value</i>	34
Tabel 4.10 Kelayakan Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	15
Gambar 4.1 Daftar Harga	26
Gambar 4.2 Tata Letak Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan.....	28
Gambar 4.3 Struktur Organisasi	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Harga.....	38
Lampiran 2 Layout Usaha	39
Lampiran 3 Biaya Produksi dan Modal Kerja.....	40
Lampiran 4 Biaya Produksi dan Modal Kerja.....	41
Lampiran 5 Pertanyaan Wawancara	42
Lampiran 6. Bukti Fisik.....	43
Lampiran 7 Proses Produksi	44
Lampiran 8 Tempat Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan	45
Lampiran 9 Kartu Bimbingan.....	46
Lampiran 10 Surat Izin usaha.....	47
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Pertumbuhan ekonomi inklusif menjadi pembahasan menarik dan menjadi arah sasaran kebijakan di berbagai negara. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Salah satu bisnis yang saat ini sudah menunjukkan kearah yang lebih baik tersebut adalah bisnis usaha kuliner. Hal ini dikarenakan menjadi kebutuhan masyarakat indonesia, oleh karena itu usaha kuliner hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut, salah satunya yaitu Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan.

Seiring dengan pertumbuhan usaha kuliner saat ini, maka usaha kuliner pasti melibatkan banyak pihak yang dimiliki berbagai kepentingan yang berbeda, seperti para investor selaku pemrakarsa, Bank selaku pemberi kredit, dan Pemerintah yang memberikan fasilitas data peraturan hukum dan perundang-undangan. Investor berkepentingan untuk mengetahui tingkat keuntungan dari investasi, Bank berkepentingan untuk mengetahui tingkat kredit yang diberikan dan kelancaran pengembaliannya, Pemerintah lebih menitikberatkan manfaat dari investasi tersebut secara makro baik perekonomian, pemerataan kesempatan kerja dan lain-lain.

Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan`` usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha kuliner ini didirikan pada tahun 2016 tepatnya di bulan April terdapat 3 cabang di kota Bekasi,. untuk cabang pertama resto iga bakar gepuk tersebut terletak di JL. Raya Perumahan Taman Puri Cendana Tridaya Sakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510. Gepuk merupakan sebuah makanan khas sunda Jawa Barat yang terbuat dari daging sapi, yang memiliki rasa sedikit manis dan juga lebih gurih. Biasanya gepuk dibuat dengan bahan utama daging sapi yang telah diiris searah dengan serat daging dan kemudian direbus setengah matang lalu di pukul-pukul hingga teksturnya agak empuk. Cita rasa masakan asli nusantara yang begitu gurih dan banyak disajikan di daerah Jawa Barat karena memang masakan ini merupakan sajian masakan asli Sunda.

Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan dari waktu ke waktu terus berbenah diri untuk menghadapi banyaknya pesaing yang bermunculan di bidang kuliner, salah satu program yang dilaksanakan oleh Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan adalah mendirikan cabang di setiap wilayah, dengan semakin banyaknya toko yang berada di setiap wilayah diharapkan para pelanggan akan lebih banyak mendapatkan pilihan sehingga minat pelanggan di setiap daerah pun akan semakin besar, serta mempromosikan melalui papan iklan dan media sosial.

Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan berupaya untuk selalu memberikan pelayanan terbaik dan secepat mungkin agar pelanggan tidak lama menunggu, maka diharapkan para pelanggan akan puas dengan pelayanan yang ada di resto iga bakar gepuk cah pekalongan.

Untuk mengetahui dan menilai usaha kuliner Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan ini layak atau tidak untuk dilanjutkan, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan ini dengan judul **Studi Kelayakan Bisnis Iga Bakar Cah Pekalongan.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang Iga bakar gepuk cah pekalongan tempat yang saya observasi yaitu cabang ke 3 yang terletak di Jl.Nusantara Raya RT 007 RW 015 Kelurahan Arum Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Jawa Barat 17111.

Berikut adalah identifikasi masalah dari latar belakang diatas yang sudah dipaparkan:

1. Terbatasnya jumlah Pegawai di cabang ke 3 Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan, sehingga resto sedang ramai pengunjung pelayanan menjadi kurang maksimal.
2. Masih adanya pelanggan yang tidak jadi datang ke resto dikarenakan kapasitas yang terbatas untuk jumlah pelanggan
3. Lokasi parkir yang terbatas dikarenakan harus berbagi tempat dengan toko yang disebelahnya
4. Masih minimnya perlengkapan resto dan penataan produk sehingga kurangnya daya tarik konsumen.

1.3. Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada di Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan menunjukkan masalah yang cukup banyak. Untuk mencegah pengembangan penelitian, Maka penulis membatasi masalah agar pembahasan lebih terperinci dan jelas. Oleh sebab itu penulis membatasi masalah pada Studi Kelayakan Bisnis Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan, hanya pada aspek nonfinansial yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis atau produksi, aspek manajemen sumber daya manusia, dan aspek finansial berdasarkan kriteria investasi seperti *payback period* (PP), *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), dan *profitability index* (PI)

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usaha Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan?
2. Bagaimana kelayakan usaha Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan dilihat dari aspek non finansial yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/produksi, aspek sumber daya manusia?
3. Bagaimana kelayakan usaha Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan dilihat dari aspek finansial berdasarkan kriteria investasi seperti *payback period* (PP), *Net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), dan *profitability index* (PI)

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Kelayakan Usaha Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan dilihat dari aspek non finansial yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/produksi, aspek sumber daya manusia.
3. Untuk mengetahui kelayakan usaha Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan dilihat dari aspek finansial berdasarkan kriteria investasi seperti *payback period* (PP),

Net present value (NPV), internal rate of return (IRR), dan profitability index (PI).

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis guna sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, khususnya yang berkaitan dengan ilmu studi kelayakan bisnis/usaha.

2. Bagi Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pelaksanaan dan pengembangan usaha yang dijalankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat digunakan sebagai landasan guna bahan perbandingan lain dalam penelitian serta dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini di kelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, devinisi oprasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Darmawan (2020) Studi kelayakan bisnis adalah analisis tentang kelayakan sebuah bisnis. Kelayakan sebuah bisnis akan dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis yang mencakup beberapa aspek, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, aspek manajemen, aspek keuangan. Dengan adanya studi kelayakan bisnis ini diharapkan mampu memberikan gambaran apakah suatu bisnis yang akan dilakukan mempunyai manfaat, keuntungan dan kelayakan untuk bisa dilaksanakan serta mampu meminimalisir risiko.

Studi kelayakan bisnis menurut Kasmir & Jakfar (2020:7) merupakan merupakan Suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Penelitian yang dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga diperoleh hasil maksimal dari penelitian tersebut.

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak di sini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas. Adapun pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan.

Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. Namun dalam praktiknya perusahaan nonprofit pun perlu dilakukan studi kelayakan bisnis karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk finansial akan tetapi juga nonfinansial. Jadi, dengan dilakukannya studi kelayakan

bisnis akan dapat memberikan gambaran apakah usaha atau bisnis yang diteliti layak atau tidak untuk dijalankan

2.1.2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Untuk memahami secara lebih dalam tentang studi kelayakan. *Feasible study* adalah tidak bisa bagi kita mengesampingkan tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya studi kelayakan tersebut. Tujuan studi kelayakan tidak terlepas pada cita-cita dan harapan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu :

A. Menghindari Resiko Kerugian.

Untuk mengatasi resiko kerugian pada masa yang akan datang harus ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau terjadi tanpa dapat diramalkan. Fungsi studi kelayakan adalah meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

B. Memudahkan Perencanaan.

Apabila sudah dapat meramalkan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, kita dapat melakukan perencanaan dan hal-hal yang perlu direncanakan.

C. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan.

Berbagai rencana yang sudah disusun akan memudahkan pelaksanaan usaha. Pedoman yang telah tersusun secara sistematis, menyebabkan usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.

D. Memudahkan Pengawasan.

Pelaksanaan usaha yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun, akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

E. Memudahkan Pengendalian.

Apabila dalam pelaksanaan telah dilakukan pengawasan, jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah

mengendalikan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai (Kasmir & Jakfar 2020:14)

2.1.3. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Dalam studi kelayakan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian. Adapun tahap-tahap yang perlu dilalui dalam melakukan studi kelayakan menurut Adnyana (2020:16) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data dan Informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumbe-sumber yang dapat dipercaya, misalnya dari lembaga-lembaga yang memang berwenang untuk mengeluarkannya, seperti BMS, BKOM, OJK, BI departemen teknis atau lembaga-lembaga penelitian, baik milik pemerintah maupun swasta.

2. Melakukan Pengolahan Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan informasi tersebut. Pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metode-metode dan ukuran yang telah lazim digunakan untuk bisnis. Pengolahan ini dilakukan hendaknya secara teliti untuk masing-masing aspek yang ada. Kemudian dalam hal perhitungan ini hendaknya diperiksa ulang untuk memastikan kebenaran hitungan yang telah dibuat sebelumnya

3. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek. Kelayakan bisnis ditentukan dari kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria yang layak digunakan. Setiap jenis usaha memiliki kriteria tersendiri untuk dikatakan layak atau tidak layak untuk dilakukan. Kriteria kelayakan diukur dari setiap aspek untuk seluruh aspek yang telah dilakukan.

4. Mengambil Keputusan

Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil dari pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan sesuai

dengan kriteria yang telah ditetapkan apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya. Jika tidak layak sebaiknya dibatalkan dengan menyebutkan alasannya.

5. Memberikan Rekomendasi

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun. Dalam memberikan rekomendasi diberikan juga saran-saran serta perbaikan yang perlu, jika memang masih dibutuhkan, baik kelengkapan dokumen maupun persyaratan lainnya apabila suatu hasil suatu studi kelayakan dinyatakan layak untuk dijalankan.

2.1.4. Lembaga yang memerlukan Studi Kelayakan Bisnis

Hasil penilaian melalui studi kelayakan ini sangat diperlukan dan di butuhkan oleh berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berkepentingan terhadap usaha atau proyek yang akan dijalankan. Perusahaan yang melakukan studi kelayakan akan bertanggung jawab terhadap hasil yang mereka katakan layak, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan merasa yakin dan sangat percaya dengan hasil studi kelayakan yang telah dilakukan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan tersebut menurut Darmawan (2020:25) antara lain :

1) Investor

Investor berkepentingan dengan studi kelayakan suatu proyek yaitu untuk mengetahui apakah proyek tersebut mempunyai prospek atau tingkat keuntungan yang lebih besar dari pada risikonya. Semakin tinggi tingkat risiko semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diminta investor

2) Kreditur/Bank

Kreditur/Bank lebih memperhatikan segi keamanan dana yang dipinjamkan pada debitur, mereka mengharapkan dana yang dipinjamkan serta bunga yang bisa dibayar oleh debitur tepat waktu.

3) Pemerintah

Pemerintah terutama lebih berkepentingan dengan manfaat proyek tersebut bagi perekonomian nasional, apakah proyek tersebut membantu menghormati devisa, meningkatkan devisa atau memperluas kesempatan kerja.

2.1.5 Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

Ada beberapa hal yang perlu dibahas mengenai aspek yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis, terkait keputusan layak atau tidaknyadijalankan suatu bisnis tersebut. Aspek yang berkaitan selanjutnya dinilai, diukur dan diteliti sesuai dengan standar yang ditentukan serta peraturan yang disepakati serta disahkan. Menurut Sugianti (2020:16) Hal mendalam perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis yaitu:

1) Aspek Hukum

Aspek hukum menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Dengan menganalisis aspek hukum, kita dapat menganalisis kelayakan legalitas usaha yang dijalankan, ketepatan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan, dan kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan.

1) Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang dijalankan. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya

2) Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar dan Pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar dan hal ini juga memberikan manfaat untuk memudahkan dalam transaksi. Aspek pasar menganalisis potensi pasar, intensitas persaingan, market share yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai market share yang diharapkan. Dengan analisis ini, potensi ide bisnis dapat tersalurkan dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Aspek Pasar ini meliputi bauran pemasaran

(Marketing mix) yang biasa disingkat 4P, yaitu Product (Produk), Price (Harga), Place (Tempat/saluran distribusi), dan Promotion (Promosi).

3) Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat karena adanya masalah teknis. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan aspek teknis dan teknologi ialah penentuan lokasi bisnis, tata letak (Layout) bisnis, pemilihan peralatan dan teknologi.

4) Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen dan sumber daya manusia menganalisis tahap-tahap pelaksanaan bisnis dan kesiapan tenaga kerja, baik tenagakerja kasar maupun tenaga kerja terampil yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Terkait dengan aspek ini, aspek manajemen dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan karyawan dalam melaksanakan bisnis yang sedang dijalankan

5) Aspek Keuangan

Aspek keuangan menganalisis besarnya biaya investasi dan modal kerja serta tingkat pengembalian investasi dari bisnis yang akan dijalankan. Selain itu, dianalisis juga pada perihal darimana sumber investasi dan pembiayaan bisnis tersebut yang dihitung dengan rumusan penilaian investasi seperti analisis payback period, net present value, internal rate of return, dan, profitability index.

2.1.6 Faktor Yang Dapat Menyebabkan Kegagalan Usaha

Risiko kerugian yang timbul dimasa yang akan datang disebabkan karena di masa yang akan datang penuh dengan berbagai ketidakpastian. Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan menurut (Kasmir & jakfar, 2020-9) adalah:

1. Data dan informasi tidak lengkap

Pada saat melakukan penelitian data dan informasi yang disajikan kurang lengkap. sehingga hal-hal yang seharusnya menjadi penilaian tidak ada atau data yang ada merupakan data palsu.

2. Tidak teliti

Kurang teliti dalam meneliti dokumen dokumen yang ada, untuk itu tim studi kelayakan bisnis perlu melatih dan mencari tenaga yang benar-benar ahli dibidangnya.

3. Salah perhitungan

Kesalahan dapat terjadi pada si penulis, yaitu kesalahan dalam melakukan perhitungan dalam hal penggunaan rumus atau cara menghitung, sehingga hasil yang dikeluarkan tidak akurat.

4. Pelaksanaan pekerjaan

salah Apabila para pelaksana dilapangan tidak mengerjakan proyek secara benar atau tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan maka kemungkinan bisnis tersebut akan gagal sangat besar.

5. Kondisi lingkungan

Kegagalan lainnya adalah unsur-unsur yang terjadi yang memang tidak dapat dikendalikan, artinya pada saat melakukan penelitian dan pengukuran semuanya sudah selesai dengan tepat dan benar, namun dalam perjalanan akibat terjadinya perubahan lingkungan akhirnya berimbas pada hasil penelitian dalam studi kelayakan bisnis.

6. Unsur sengaja

Peneliti sengaja membuat kesalahan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan berbagai sebab, sehingga menyebabkan gagalnya suatu proyek.

Studi kelayakan bisnis dijalankan, tim yang akan menangani studi kelayakan bisnis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kelengkapan dan keakuratan data dan informasi yang diperoleh
2. Tenaga ahli yang dimiliki dalam tim studi kelayakan bisnis benar-benar tanggung
3. Penentuan metode dan alat ukur yang tepat
4. Loyalitas tim studi kelayakan bisnis.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memberikan informasi terkait dengan metode penelitian, hasil, pembahasan yang digunakan sebagai dasar perbandingan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Anis Syahputri (2020) melakukan penelitian dengan judul Studi Kelayakan Bisnis pada PT Joinhed Nusantara Food Supply Cabang Kalimantan. Dari hasil penelitian, usaha tersebut layak untuk dijalankan. Penelitian menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Payback Periode* (PP), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR), Dengan hasil *payback periode* (PP) 7 Bulan 3 Hari, *Net Present Value* (NPV) bernilai positif 2.542.018.023, *Profitability Index* (PI) lebih besar dari 1 yaitu 1,83, *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh yaitu 67% nilai IRR ini lebih besar dibandingkan tingkat diskonto yang digunakan yaitu 20% maka usaha tersebut layak di jalankan.
2. Dwi Febri Fitriyani (2020) melakukan penelitian dengan judul analisis kelayakan usaha pengolahan hasil perikanan skala rumah tangga di NM FOOD kota tegal. Metode yang digunakan adalah studi kasus, hasil penelitian dari aspek teknik produksi NM Food sudah sesuai dengan syarat kelayakan dasar pengolahan ikan dan finansial kealyakan usaha unit pengolahan ikan skala rumah tangga merupakan sebuah usaha yang layak dikembangkan. Nilai *payback Periode* rata-rata 1,1378 tahun. *Benefit cost ratio* rata-rata 1.8096. *Break even point* rata-rata 120,3297% lebih tinggi dari suku bunga sebesar 4% maka dapat dikatakan (*feasible*). Hasil dari perhitungan nilai pengganti dengan kenaikan input 1% dan 4% serta penurunan output 5%, produk olahan ikan masih layak diteruskan dan masih menghasilkan uang.
3. Winarni (2018) dengan judul analisis studi kelayakan usaha UMKM kaldu bubuk kepiting “BRACO” dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek organisasi manajemen, serta aspek finansial dengan perhitungan kelayakan investasi berupa *Payback Periode* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of*

Return (IRR), dan *Profitability Index (PI)*. Analisis finansial dengan menggunakan 100% modal sendiri didapatkan hasil *Payback Periode (PP)* yaitu 6 bulan, lebih pendek dari umur investasi yaitu 5 tahun, nilai NPV sebesar Rp. 38.854.774 dimana lebih dari 0, IRR yang diperoleh yaitu 51% dan lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu 5,5%, serta hasil perhitungan PI menunjukkan angka 6,04, maka UMKM “BRACO” layak dijalankan.

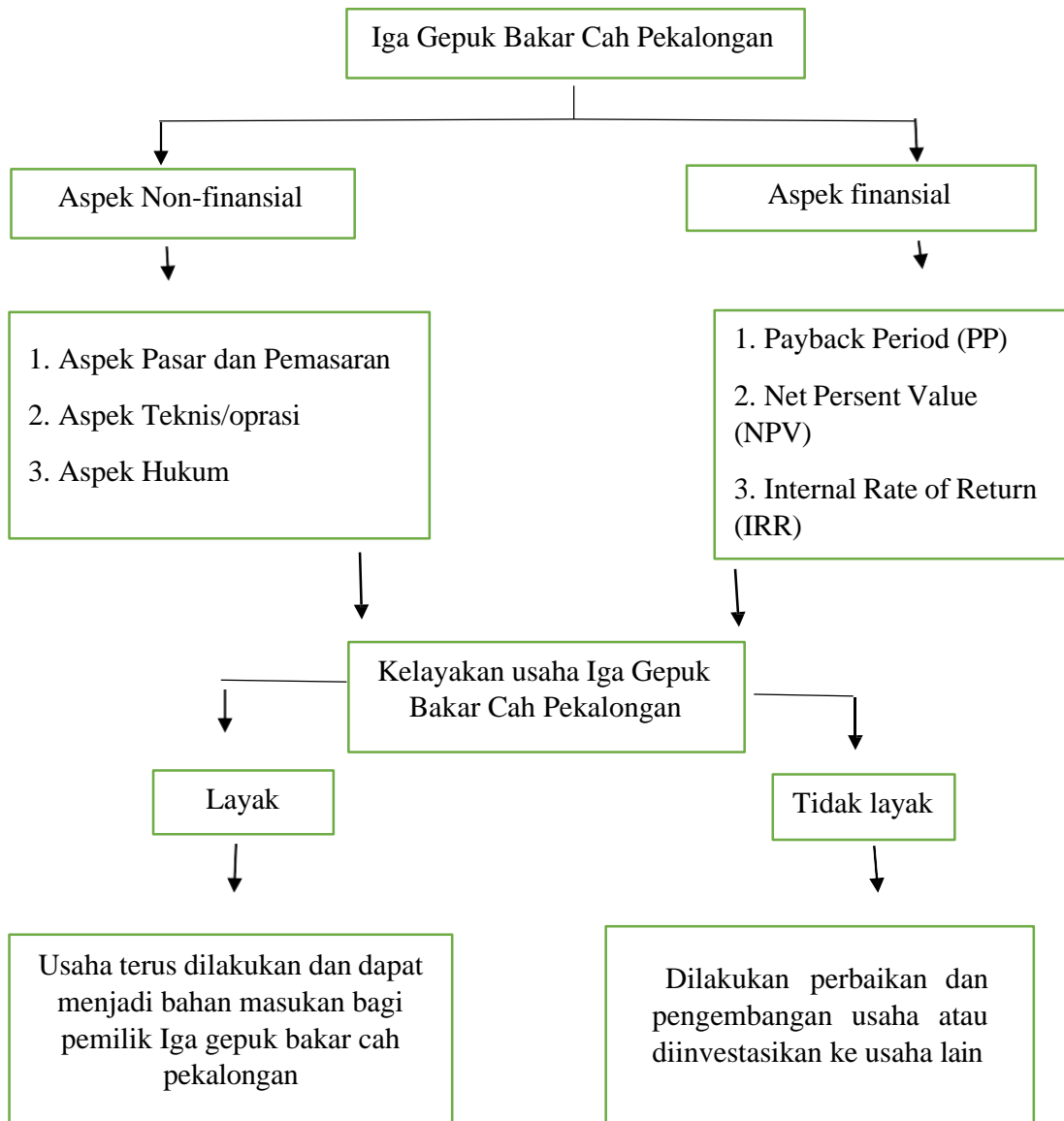
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Anis syahputri (2020)	Judul Studi Kelayakan Bisnis pada PT Joinhed Nusantara Food Supply Cabang Kalimantan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai <i>payback periode (PP)</i> 7 Bulan 3 Hari 2. Nilai <i>Net Present Value (NPV)</i> bernilai positif 2.542.018.023, 3. <i>Profitability Index (PI)</i> lebih besar dari 1 yaitu 1,83 4. <i>Internal Rate of Return (IRR)</i> yang diperoleh yaitu 67% nilai IRR ini lebih besar dibandingkan tingkat diskonto yang digunakan yaitu 20% maka usaha tersebut layak di jalankan.
Dwi Febri Fitriyani (2020)	analisis kelayakan usaha pengolahan hasil perikanan skala rumah tangga di NM FOOD kota tegal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai <i>payback Periode</i> rata-rata 1,1378 tahun 2. <i>Benefit cost ratio</i> rata-rata 1.8096 3. <i>Break even point</i> rata-rata 120,3297% 4. Hasil dari perhitungan nilai pengganti dengan kenaikan input 1% dan 4% serta penurunan output 5%, produk olahan ikan masih layak diteruskan dan masih menghasilkan uang.
Winarni (2018)	studi kelayakan usaha UMKM kaldu bubuk kepiting “BRACO”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil <i>Payback Periode (PP)</i> yaitu 6 bulan, lebih pendek dari umur investasi yaitu 5 tahun 2. Nilai NPV sebesar Rp. 38.854.774 3. IRR yang diperoleh yaitu 51% dan lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu 5,5% 4. PI menunjukkan angka 6,04, maka UMKM “BRACO” layak dijalankan.

Sumber : Kampus Terkait (2023)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini merupakan gambaran langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Kerangka pemikiran mengenai penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan studi penjajakan. Terutama dalam pemantapan konsep yang akan digunakan dalam ruang lingkup penelitian yang lebih luas dengan jangkauan konseptual yang lebih besar. Penelitian eksploratif mencoba menyediakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah yang akan dijadikan prioritas dalam penelitian selanjutnya. Melalui penelitian eksploratif akan dihubungkan diantara gejala/fenomena sosial dan bagaimana bentuk hubungan itu.

Penelitian eksploratif bertujuan menemukan variabel yang berarti dalam situasi lapangan, menemukan hubungan diantar variabel-variabel dan meletakkan dasar kerja untuk penelitian selanjutnya yang lebih sistematis dan teliti. Oleh karena itu, penelitian eksploratif mempunyai fungsi strategis dalam kerangka penelitian yang lebih rumit dan kompleks dengan penggunaan sumber informasi baik primer maupun sekunder (Yusuf,2017:60-61)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Studi Kelayakan Bisnis Iga Gepuk Bakar Cah Pekalongan” di Jl.Nusantara Raya RT 007 RW 015 Kelurahan Arum Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Jawa Barat 17111. Penelitian ini berlangsung selama 6 (Enam) bulan yang diawali oleh kegiatan observasi lapangan pada bulan Maret 2023, dilanjutkan dengan pengajuan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023

Tabel 3.1 Jadwal penyusunan penelitian

NO	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■	■	■																								
2	Pengajuan Izin					■	■																						
3	Persiapan Penelitian									■	■	■	■																
4	Pengumpulan Data													■	■	■	■												
5	Pengolahan Data																	■	■	■	■								
6	Analisis dan evaluasi																					■	■	■	■				
7	Penulisan Laporan																					■	■	■	■				
8	Seminar Hasil Penelitian																									■	■	■	■

Sumber : Rencana penelitian (2023)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen, pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020:203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2020:195).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceriterakan oleh responden.

3.4 Sumber Data

Sumber data menurut Edi Riadi adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis yaitu :

- 1) Data Primer adalah data informasi yang diperoleh secara langsung dari Rico Arbianto sebagai pelaku usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan dan Menengah baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan lainnya. Data primer diperoleh langsung dari objek atau tangan pertama dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya yang didapatkan dengan cara wawancara.
- 2) Data Sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagi penelitian. Data Sekunder ini meliputi buku atau dokumentasi yang berkaitan

dengan masalah, pendapat para ahli hukum dan laporan-laporan hasil penelitian tentang studi kelayakan bisnis.

3.5 Alat Analisis

3.5.1 Aspek Non-finansial

Teknik analisis penelitian yang dilakukan dalam aspek non-finansial ini adalah untuk menilai aspek pasar/pemasaran, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek teknis/oprasi, dan aspek hukum

1. Aspek Hukum

Tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Penelitian keabsahan dokumen dapat dilakukan sesuai dengan lembaga yang mengeluarkan dan mengesahkan dokumen yang bersangkutan. Penelitian ini sangat penting mengingat sebelum usaha tersebut dijalankan, maka segala prosedur yang berkaitan dengan izin-izin atau berbagai persyaratan harus terlebih dahulu terpenuhi. Bagi badan usaha yang akan dijalankan juga perlu dipersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek hukum seperti badan hukum perusahaan yang dipilih seperti apakah Perseroan Terbatas (PT), firma, koperasi, atau Yayasan. (Kasmir & Jakfar ,2020:24)

2. Aspek Manajemen sumber daya manusia

Aspek manajemen merupakan aspek yang cukup penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha. Karena walaupun suatu usaha telah dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen organisasi yang baik, bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan (Kasmir & Jakfar ,2020:168)

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) Adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Hasibuan (2020:10)

3. Aspek Teknis/Operasi

Aspek teknis atau operasi juga dikenal sebagai aspek produksi. Penilaian kelayakan terhadap aspek ini sangat penting dilakukan sebelum perusahaan dijalankan. Penentuan kelayakan teknis atau operasi perusahaan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan teknis/operasi, sehingga apa bila tidak dianalisis dengan baik, maka akan berakibat fatal bagi perusahaan dalam perjalannya dikemudian hari.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, proses produksi dan tata letak (*layout*), penyusunan peralatan pabrik dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi kelengkapan kajian aspek operasi sangat tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan, karena setiap jenis usaha memiliki prioritas sendiri-hal – hal yang berkaitan dengan keuntungan. Jadi, analisis dari aspek operasi adalah untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan menilai ketepatan lokasi, luas produksi, dan layout serta kesiagaan mesin-mesin yang akan digunakan. (Kasmir & Jakfar,2020:150)

4. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran adalah meneliti seberapa besar pasar yang akan dimasuki dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menguasainya, serta bagaimana strategi yang akan dijalankan nantinya (Purnamawati, 2017:10)

Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dan saling memengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. (Kasmir & Jakfar ,2020:43)

3.5.2 Aspek Finansial

Aspek finansial/keuangan adalah aspek yang berhubungan dengan situasi keuangan suatu usaha dari sisi investasi pertama dan jumlah keuntungan yang akan didapatkan berasal dari penjualan barang maupun jasa:

1) *Payback period (PP)*

Metode *payback period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*intitial cash invesment*) dengan menggunakan aliran kas. Dengan kata lain *payback period* merupakan rasio antara intitial cash invesment dengan cash in flownya yang hasilnya merupakan satuan waktu. Selanjutnya nilai rasio ini dibandingkan dengan maximum *payback period* yang dapat diterima (Umar,2015:197)

Metode *payback period* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (*period*) pengembalian investasi suatu proyek/usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri).

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih Per Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Dengan kriteria penilaian

1. Jika $PP < \text{Umur investasi}$, maka investasi dapat diterima
2. Jika $PP > \text{Umur investasi}$, maka investasi ditolak

2) *Net Present Value (NPV)*

Net present Value (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antar PV dan bersih (*PV of proceed*) dan PV investasi (*capital outlays*) selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua PV tersebutlah yang kita kenal dengan net present value (NPV)

Untuk menghitung NPV, terlebih dahulu kita harus tahu berapa PV kas bersihnya. PV kas bersih dapat dicari dengan jalan membuat dan menghitung dari *cash flow* perusahaan selama umur investasi tertentu. (Kasmir & Jakfar,2020:103-104)

Rumusan yang biasa digunakan dalam menghitung NPV sebagai berikut

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+K)^t}$$

Setelah memperoleh hasil-hasil yang dengan:

1. NPV positif, maka investasi diterima
2. NPV negatif, sebaliknya investasi ditolak

3) *Internal Rate of Return*

IRR digunakan untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari investasi proyek. Rumusnya sebagai berikut:

Dinama:

$$0 = \sum_{t=0}^n \frac{\text{cash flow}}{(1+r)^t}$$

n : periode terakhir di mana cash flow diharapkan

r : tingkat bunga yang akan menjadikan PV dari kas bersih sama dengan present value

- a) Jika $IRR \geq$ tingkat keuntungan yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan layak.
- b) Jika $IRR <$ tingkat keuntungan yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan tidak layak.

4) *Profitability Index (PI)*

Profitability index (PI) merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi (Kasmir & Jakfar,2020:108)

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Kesimpulannya

Apabila $PI > 1$ maka di terima

Apabila $PI < 1$ maka di tolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan

Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat Bekasi dan sekitarnya, Awal mula berdirinya Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan berawal dari seorang wirausahawan yang sudah berkiprah di dunia bisnis kuliner selama kurang lebih 5 tahun.

Bisnis kuliner yang pertama dibangun yaitu Resto Bebek Nendang dikota Bekasi yang sudah memiliki lebih dari 10 cabang tersebar dikota Bekasi, dengan berkembangnya resto tersebut terbentuklah sebuah organisasi IPKB (Ikatan Pengusaha Kuliner Bebek) yang rutin menyelenggarakan pertemuan/seminar sesama pengusaha yang salah satunya yaitu IPKS (Ikatan Pengusaha Kuliner Sapi). Dari seminar yang diselenggarakan rutin 3/4 bulan sekali yang didalamnya membahas tentang dunia bisnis kuliner, dengan begitu banyak ilmu baru yang di dapatkan.

Dirasa sudah mengantongi banyak ilmu dibidang kuliner sapi terbentuklah cabang pertama Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan yang berlokasi di JL. Raya Perumahan Taman Puri Cendana Tridaya Sakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510. Dan berjalan kurang lebih 2 tahun akhirnya berkembang dan membuka cabang ke 2 yang berlokasi di Jl.Raya Bekasi Timur Regensi RT 10 RW 16 Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17155.

Setelah 2 cabang Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan berjalan ada beberapa investor yang masuk dan ingin menginvestasikan tabungannya untuk membuka usaha kuliner, karena beberapa tahun kemarin dunia sedang di landa pandemi Covid-19 akhirnya untuk pembukaan resto yang ke 3 ditunda sampai kondisi keuangan berjalan stabil. Terealisasikan pembukaan cabang ke 3 Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan pada tahun 2023 dibulan Januari yang terletak di Jl.Nusantara Raya RT 007 RW 015 Kelurahan Arum Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Jawa Barat 17111.

Owner sekaligus founder Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan tersebut akan terus mencoba untuk mengembangkan bisnis kulinernya agar bisa menciptakan banyak lapangan pekerjaan untuk orang-orang yang kurang beruntung dalam hal pendidikannya.

4.2 Hasil Penelitian Aspek Hukum

Izin usaha atau legalitas suatu usaha pada praktiknya juga merupakan salah satu hal yang sangat penting. Legalitas usaha ini menjadi salah satu pegangan dalam usaha untuk menghindari ancaman-ancaman yang mungkin akan terjadi.

Resto Iga Bakar Cah Pekalongan memiliki Nomor pokok wajib pajak (NPWP), Bukti diri atau KTP, dan bukti sewa menyewa.

1. Nomor pokok wajib pajak (NPWP)
2. Bukti diri atau KTP
3. Bukti sewa menyewa

4.3 Hasil Penelitian Aspek Pasar dan Pemasaran

1. Analisis STP

Segmenting (Segmentasi)

Segmentasi adalah sebuah proses pengelompokan atau pembagian calon konsumen berdasarkan karakteristik yang berbeda.

- a) Segmentasi berdasarkan geografis, segmentasi Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan berdasarkan wilayah kota Bekasi mengingat kota Bekasi sangat prospek untuk usaha kuliner, karena dekat dengan kawasan industri yang mayoritas suka dengan masakan instant seperti Iga Bakar Gepuk sendiri.
- b) Segmentasi berdasarkan demografis, segmentasi Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan. Berdasarkan umur berkisar antara 18-35 tahun, berdasarkan pekerjaan mayoritas buruh pabrik dan mahasiswa

4.3.1 Analisis 4P

1. Product (Produk)

Produk yang ditawarkan di Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan adalah makanan seperti Iga Bakar, Ayam Gepuk, Ayam Bakar, Bebek bakar, Bebek gepuk dan menu tambahan seperti kangkung, terong penyet dan tahu tempe.

Tabel 4.1 Daftar Produk Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan

No	Produk
1	Iga Bakar Gepuk
2	Iga Bakar Pedas manis
3	Iga Bakar BBQ
4	Iga Goreng Kremes
5	Ayam Gepuk
6	Ayam Kremes
7	Ayam Bakar
8	Ayam Bakar Pedas Manis
9	Bebek Gepuk
10	Bebek Kremes
11	Bebek Bakar
12	Bebek Bakar Pedas Manis
13	Kangkung
14	Terong Penyet
15	Tahu Tempe
16	Es Teh Manis
17	Teh Tawar
18	Teh Botol/S.Tea
19	Es Jeruk/Hangat
20	Es Lemon Tea
21	Air Mineral

Keistimewaan dari produk iga , ayam dan bebek yaitu selain murah harganya yaitu dagingnya yang sangat empuk di karenakan melalui proses pemrestoan jadi untuk kalangan orang – orang yang sudah lanjut usia masih bisa menikmati makanan/maskan tersebut dan yang sering mendapatkan feedback positif yaitu sambelnya . sangat rekomendasi untuk orang - orang penikmat makanan pedas

1. *Price* (Harga)

Resto Iga Bakar Gepuk Cah pekalongan menawarkan harga yang sangat terjangkau mulai dari harga Rp. 2.000 hingga Rp. 26.000.



Gambar 4.1 Daftar Menu Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan

2. *Place*

Lokasi Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan cabang ke 3 ini berada di di Jl.Nusantara Raya RT 007 RW 015 Kelurahan Arum Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Jawa Barat 17111.

3. *Promotion*

Promosi adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam pemasaran suatu usaha. tanpa promosi, target pasar tidak akan mengetahui produk yang akan dibeli. Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan bekerja sama dengan grab serta shopee untuk melakukan promosi , setiap pembelian melalui grab *food* atau shopee *food* akan mendapatkan potongan langsung serta *cashback*.

4.4 Hasil Penelitian Aspek Tekhnis/Produksi

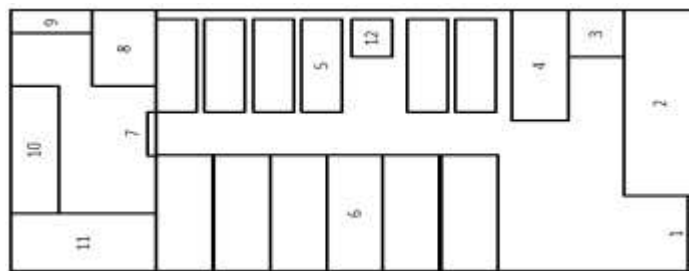
4.4.1 Proses Produksi

Proses produksi adalah aliran proses produksi dari perencanaan bahan baku menjadi sebuah produk akhir (barang jadi) dalam suatu perusahaan. Aliran produksi ini dimaksud adalah urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan produksi.

1. Tahap pertama siapkan peralatan seperti air,garam,masako,sasa,daun jeruk,daun salam,daun sere dan iga
2. Tahap kedua iganya dimasak sekitar 15 menit setelah itu di presto selama 20 menit
3. Tahap ketiga iga yang telah di presto ditiriskan kedalam wadah lalu ketika ada konsumen memesan iga sajikan sesuai permintaan

4.4.2 Tata Letak (*Layout*)

Layout merupakan suatu proses dalam penentuan bentuk dan penempatan fasilitas yang dapat menentukan efisiensi produksi/operasi. *Layout* dirancang berkenaan dengan produk, proses, sumber daya manusia, dan lokasi sehingga dapat tercapai efisiensi operasi. Adapun tata letak tempat usaha yang memuat ruang diantaranya, meja, etalase produk, kompor, dan tempat penyimpanan bahan-bahan serta peralatan ada. Meja dan kursi pembeli terletak di ruang tengah resto. Adapun *layout* Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan adalah sebagai berikut.

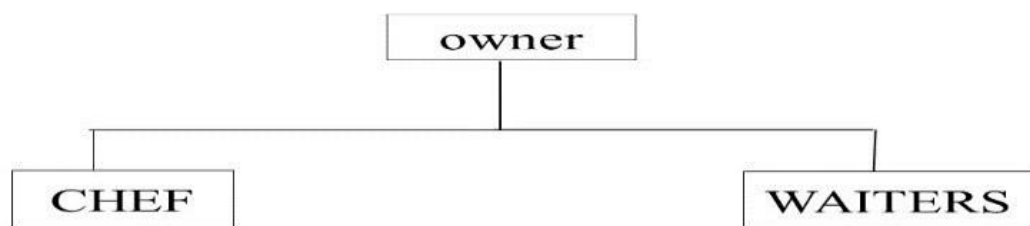


Gambar 4.2. Tata Letak Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan

- 1) Pintu Masuk
- 2) Etalase Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan
- 3) Showcase
- 4) Kasir
- 5) Meja Makan
- 6) Meja Makan
- 7) Pintu menuju Dapur
- 8) Kamar Mandi
- 9) Frezer
- 10) Wastafel mencuci piring
- 11) Kompor
- 12) Wastafel cuci tangan

4.5 Hasil Penelitian Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia dapat dijabarkan dalam fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dan fungsi operatif yang meliputi pengadaan, kompensasi, pengembangan, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja



Gambar 4.3 Struktur Organisasi

4.5.1 Analisis Jabatan

Adapun jabatan-jabatan yang ada di Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan adalah *Owner*, dan bagian memasak atau *chef*, serta *waiters*

4.2 Tabel Jabatan di Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan

No	Nama Jabatan	Jumlah
1	Owner	1
2	Chief	2
3	Waiters	2

4.5.2 Job Description

Jobdescription atau pembagian tugas di Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan adalah sebagai berikut :

1) *Owner*

- a. Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan jalannya usaha
- b. Bertanggung jawab dalam bagian keuangan dan kebutuhan usaha secara keseluruhan

2) *Chef*

- a. Membuat pesanan pelanggan
- b. Menyajikan makanan dan minuman pesanan pelanggan

3) *Waiters*

- a. Mencatat pesanan pelanggan
- b. Melayani pelanggan
- c. Mengantarkan pesanan kepada pelanggan

4.6 Hasil Penelitian Aspek Keuangan

Pada aspek ini akan membahas mengenai keuangan untuk mengetahui seberapa layak bisnis ini dijalankan. Beberapa hal yang akan diteliti yaitu *Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return* dan *Profitability Index*

A. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai modal awal pada usaha yang akan dijalankan, biaya investasi awal yang dibutuhkan dalam pendirian awal Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan adalah sebagai berikut

Tabel 4.3 Modal Investasi

No	Jenis	Unit	Harga	Jumlah	Umur Ekonomis	Deper/Thn
	a	b	c	d = b x c	e	
1	Kompore	2	Rp350.000	Rp700.000	5	Rp140.000
2	Gas	4	Rp150.000	Rp600.000	5	Rp120.000
3	Panci Presto	2	Rp166.000	Rp332.000	5	Rp66.400
4	Cobek	2	Rp30.000	Rp60.000	5	Rp12.000
5	Meja Kayu	12	Rp120.000	Rp1.440.000	5	Rp288.000
6	Showcase	1	Rp2.985.000	Rp2.985.000	5	Rp597.000
7	Etalase	2	Rp505.000	Rp1.010.000	5	Rp202.000
8	Golok	1	Rp105.000	Rp105.000	5	Rp21.000
9	Rak Bumbu	2	Rp189.000	Rp378.000	5	Rp75.600
10	Kalkulator	1	Rp21.000	Rp21.000	5	Rp4.200
11	Frezer	1	Rp3.100.000	Rp3.100.000	5	Rp620.000
12	Bangku Kayu	12	Rp90.000	Rp1.080.000	5	Rp216.000
13	Tempat Tisu	12	Rp5.500	Rp66.000	3	Rp22.000
14	Wajan	3	Rp70.000	Rp210.000	3	Rp70.000
15	Panci	3	Rp75.000	Rp225.000	3	Rp75.000
16	Nampan	5	Rp10.000	Rp50.000	3	Rp16.667
17	Sendok	4	Rp10.000	Rp40.000	3	Rp13.333
18	Garpu	4	Rp7.500	Rp30.000	3	Rp10.000
19	Mejikom	2	Rp165.000	Rp330.000	3	Rp110.000
20	Kipas Angin	5	Rp110.000	Rp550.000	3	Rp183.333
21	Piring Rotan	200	Rp3.000	Rp600.000	3	Rp200.000
22	Bakul	2	Rp136.000	Rp272.000	3	Rp90.667
23	Gelas	50	Rp4.000	Rp200.000	3	Rp66.667
24	Piring	50	Rp6.000	Rp300.000	3	Rp100.000
25	Ember	5	Rp18.000	Rp90.000	3	Rp30.000
26	Gayung	1	Rp4.000	Rp4.000	3	Rp1.333
27	Spatula	3	Rp10.000	Rp30.000	3	Rp10.000
28	Capitan	3	Rp10.000	Rp30.000	3	Rp10.000
29	Mangkuk	50	Rp8.000	Rp400.000	3	Rp133.333
30	Teko	3	Rp10.000	Rp30.000	3	Rp10.000
31	Lampu Panjang	9	Rp177.000	Rp1.593.000	3	Rp531.000
32	Lampu Kecil	2	Rp15.000	Rp30.000	1	Rp30.000
33	Kain Lap	10	Rp5.000	Rp50.000	1	Rp50.000
				Rp16.941.000		Rp4.125.533

B. Arus Kas (*Cash Flow*)

Cash flow merupakan kas atau aliran kas yang ada di perusahaan dalam suatu periode tertentu

Tabel 4.4 Tabel Investasi dan Rencana Investasi

a. Investasi dan Rencana Investasi			
Uraian	Harga Beli	Susut Tahun	Periode Susut
Biaya Perlengkapan Dapur	Rp 11.811.000	Rp 2.362.200	5
Biaya Perlengkapan Makan	Rp 5.050.000	Rp 1.683.333	3
Biaya Perlengkapan Masak	Rp 80.000	Rp 80.000	1
Jumlah	Rp 16.941.000	Rp 4.125.533	

Tabel 4.5 Kebutuhan Modal Kerja

Komponen	Tahun Periode		
	0	2022	2023
Kas Masuk			
Investasi	Rp 882.117.000	Rp -	Rp -
Pendapatan	Rp -	Rp 1.276.031.733	Rp 1.195.112.477
Total Kas Masuk	Rp 882.117.000	Rp 1.276.031.733	Rp 1.195.112.477
Kas Keluar			
Pembelian Aktiva Tetap	Rp 16.941.000	Rp -	Rp -
Biaya Modal Kerja	Rp 711.576.000	Rp 865.176.000	Rp 432.588.000
Gaji/Upah Karyawan	Rp 76.800.000	Rp 76.800.000	Rp 38.400.000
Sewa Tempat	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 30.000.000
Transportasi	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp 1.200.000
Listrik	Rp 14.400.000	Rp 14.400.000	Rp 7.200.000
Penyusutan	Rp -	Rp 4.125.533	Rp 4.125.533
Total Kas Keluar	Rp 882.117.000	Rp 1.022.901.533	Rp 513.513.533
Surplus/Defisit	Rp -	Rp 253.130.200	Rp 681.598.944
Saldo Awal Kas	Rp -		
Saldo Akhir Kas	Rp -	Rp 253.130.200	Rp 934.729.144

Tabel 4.6 Arus Kas

Komponen	Tahun Periode		
	0	2022	2023
Kas Masuk			
Investasi	Rp 882.117.000	Rp -	Rp -
Pendapatan	Rp -	Rp 1.276.031.733	Rp 1.195.112.477
Total Kas Masuk	Rp 882.117.000	Rp 1.276.031.733	Rp 1.195.112.477
Kas Keluar			
Pembelian Aktiva Tetap	Rp 16.941.000	Rp -	Rp -
Biaya Modal Kerja	Rp 711.576.000	Rp 865.176.000	Rp 432.588.000
Gaji/Upah Karyawan	Rp 76.800.000	Rp 76.800.000	Rp 38.400.000
Sewa Tempat	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 30.000.000
Transportasi	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp 1.200.000
Listrik	Rp 14.400.000	Rp 14.400.000	Rp 7.200.000
Penyusutan	Rp -	Rp 4.125.533	Rp 4.125.533
Total Kas Keluar	Rp 882.117.000	Rp 1.022.901.533	Rp 513.513.533
Surplus/Defisit	Rp -	Rp 253.130.200	Rp 681.598.944
Slido Awal Kas	Rp -		
Saldo Akhir Kas	Rp -	Rp 253.130.200	Rp 934.729.144

4.6.1 Payback Period

Berikut perhitungan perhitungan *Payback Period* (PP) pada Resto Iga Bakar Cah Pekalongan :

Tabel 4.7 *Payback Period* (PP)

No	Tahun	Cashflow	Saldo
1	2021	Rp 169.259.467	Rp 169.259.467
2	2022	Rp 62.403.467	Rp 231.662.934

Tabel 4.8 Cash Flow Selama Umur Ekonomis

No	Tahun	Laba	Penyusutan	Kas Bersih	DF 11%	PV Kas Bersih
1	2021	Rp 169.259.467	Rp 4.125.533	Rp 173.385.000	0,901	Rp 156.202.703
2	2022	Rp 62.403.467	Rp 4.125.533	Rp 66.529.000	0,812	Rp 53.996.429
Total PV Kas Bersih						Rp 210.199.132
Total PV Investasi						Rp 16.941.000

Investasi Awal = Rp. 16.941.000

Kas Bersih Tahun 1 = Rp. 173.385.000

PP = $\frac{\text{Rp. 16.941.000} \times 12}{\text{Rp. 173.385.000}}$

PP = 1,172 dibulatkan jadi 1 bulan

Hari = $0.172 \times 30 \text{ Hari} = 5,16 = \text{Dibulatkan jadi 5 Hari}$
= 1 bulan 5 hari

Analisis kriteria investasi *Payback Period* ini dilakukan untuk melihat seberapa cepat pengembalian investasi terhadap modal usaha yang ditanamkan dapat Kembali. Terlihat dari table 4.7 diatas waktu pengembalian investasi pada Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan ini yaitu 1 Bulan 5 Hari sehingga usaha tersebut dapat dikatakan layak karena < 5 Tahun.

4.6.2 *Net Present Value (NPV)*

Berikut perhitungan perhitungan *Net Present Value (NPV)* pada Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan :

NPV = $\frac{\text{Kas Bersih 1}}{(1+r)} + \frac{\text{Kas Bersih 2}}{(1+r)^2} - \text{Investasi}$

NPV = $\frac{\text{Rp. 173.385.000}}{(1+0,11)} + \frac{\text{Rp. 66.529.000}}{(1+0,11)^2} - \text{Rp. 16.941.000}$

NPV = Rp. 156.202.703 + Rp. 53.996.428 - Rp. 16.941.000

NPV = Rp. 193.258.132

Nilai NPV Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan adalah sebesar Rp. 193.258.132 terlihat dari nilai NPV ini menunjukkan nilai positif berdasarkan pengurangan dari kas bersih dengan investasi. Berdasarkan kriteria investasi NPV usaha Resto Iga Bakar Cah Pekalongan layak untuk dijalankan karena nilai NPV lebih besar dari nol.

4.6.3 Internal Rate Of Return (IRR)

Sebelum mencari nilai dari IRR, terlebih dahulu menentukan besarnya *discount factor* dengan mencari rata-rata besarnya PP dan menggunakan tabel A2.

$$\text{Rata-rata Kas Bersih} = \frac{\text{Rp. 119.957.000} + \text{Rp. 119.957.000}}{2}$$

$$= 119.957.000$$

Perkiraan besarnya PP yaitu

$$\text{PP} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Rata-rata kas bersih}}$$

$$\text{PP} = \frac{16.941.000}{179.935.500}$$

$$\text{PP} = 0,141$$

Dalam tabel A2 (Kasmir dan Jakfar, 2020 : 244) yang mendekati 0,067 adalah 0,714 adalah 40%. Secara subjective tiap discount kita kurangi 2% menjadi 38% sehingga NPV nya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.9 Tabel *Net Present Value*

Tahun	Kas Bersih	Bunga 38%		Bunga 40%		
		DF	PV Kas Bersih	DF	PV Kas Bersih	
1	Rp 173.385.000	0,725	Rp 125.641.304	0,714	Rp 123.846.429	
2	Rp 66.529.000	0,525	Rp 34.934.363	0,510	Rp 33.943.367	
Total PV Kas Bersih			Rp 160.575.667		Rp 157.789.796	
Total PV Investasi			Rp 16.941.000		Rp 16.941.000	
NPV			C1	Rp 143.634.667	C2	Rp 140.848.796

$$I_1 = 38\%$$

$$I_2 = 40\%$$

$$\text{NPV}_1 = \text{Rp. 143.634.667}$$

$$\text{NPV}_2 = \text{Rp. 140.848.796}$$

$$\text{IRR} = I_1 + \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} \cdot X (I_2 - I_1)$$

$$= 38\% + \frac{\text{Rp. 143.634.667}}{\text{Rp. 143.634.667} - \text{Rp. 140.848.796}} \times (40\% - 38\%)$$

$$= 38\% + \frac{\text{Rp. 143.634.667}}{\text{Rp. 2.785.871}} \times 2\%$$

$$= 38\% + 1,0312$$

$$= 39,03\%$$

IRR merupakan salah satu kriteria yang sangat penting untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern. tingkat IRR yang dicapai oleh usaha Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan adalah 38%. Sehingga, usaha Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan ini layak dijalankan.

4.6.4 Profitability Index (PI)

Berikut perhitungan perhitungan *Profitability Index* (PI) pada Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan :

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

$$PI = \frac{Rp. 210.199.132}{Rp. 16.941.000}$$

$$PI = 12,40$$

Analisis ini dilakukan untuk melihat rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Nilai PI pada Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan ini adalah 12,40 kali. Nilai dari PI tersebut lebih dari satu sehingga Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan dijalankan

Tabel 4.10 Kelayakan Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan

No	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Keterangan	Hasil
1	<i>Payback Periode</i>	1 Bulan 5 hari	Lebih Cepat dari 5 tahun	Layak
2	<i>Net Present Value</i>	Rp193.258.132	NPV Positif	Layak
3	<i>Internal Rate Of Return</i>	39.03%	Lebih besar dari 11%	Layak
4	<i>Profitability Index</i>	12.40	Lebih besar dari 1	Layak

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan dari aspek non finansial dan finansial maka dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil studi kelayakan bisnis Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan layak dilakukan.
2. Berdasarkan hasil analisis dari aspek non finansial yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek manajemen sumber daya manusia usaha Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan dapat dikategorikan layak.
3. Berdasarkan hasil dari aspek finansial usaha ini dapat dikategorikan layak hal ini terlihat dari *payback period* 1 Bulan 5 Hari kurang dari 5 Tahun, NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp.193.258.132, IRR sebesar 39,03% dan PI bernilai 12,40 sehingga Resto Iga Bakar Gepuk Cah Pekalongan dikategorikan layak.

5.2 Saran

1. Menambahkan jumlah karyawan agar pelayanannya lebih efektif karena ramainya resto yang membuat pelayanannya sedikit terhambat dan membuat konsumen lebih lama menunggu
2. Di karenakan ruko lantai 2 sebaiknya di lantai 2 dijadikan tempat kosumen sehingga resto tidak berjualan di lantai 1 saja. Agar jika pengunjung ramai konsumen yang tidak kebagian duduk bisa menunggu di atas
3. Lebih di perbanyak lagi perlengkapan resto jadi ketika pengunjung banyak bisa lebih cepat menyajikannya jika perlengkapan banyak dan akan lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, R., P. Riawan., L. O. Sugianto. (2020). Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan Pertama. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press
- Anis Syahputri (2020) Studi Kelayakan Bisnis pada PT Joinhed Nusantara Food Supply Cabang Kalimalang
- Darmawan, (2020). Studi kelayakan bisnis. Cetakan Pertama. Purwokerto. UM Purwokerto Press.
- Dwi Febri Fitriyani (2020) analisis kelayakan usaha pengolahan hasil perikanan skala rumah tangga di NM FOOD kota tegal
- I Made Adnyana. (2020). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU – UNAS).
- Kasmir, & Jakfar. (2020). Studi Kelayakan Bisnis, cetakan ke empatbelas. Jakarta: Prenadamedia Group
- Malayu, S.P. (2020) Fungsi – Fungsi Manajemen . Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Umar, H (2015) Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Winarni (2018) dengan judul analisis studi kelayakan usaha UMKM kaldu bubuk kepiting “BRACO
- Yusuf, A. Muri. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media, 2016